

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perusahaan pembiayaan (*leasing*) maupun multifinance di Indonesia sangatlah berkembang pesat. Banyaknya perusahaan yang bergerak pada sektor ini menandakan betapa sektor pembiayaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sampai saat ini tercatat pada tahun 2018 terdapat 189 buah perusahaan dengan asset sebesar 499.938 miliar rupiah. Hal ini menjadi salah satu alasan lembaga pembiayaan seperti perusahaan leasing maupun multifinance memiliki peran sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional [1].

Perusahaan leasing sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pemberian pinjaman modal kepada *lessee* atau nasabah dengan perjanjian jaminan yang telah disepakati kedua pihak. Berbeda dengan perbankan layanan perusahaan leasing dari segi persyaratan maupun jaminan terbilang lebih mudah sehingga dapat memenuhi kebutuhan berbagai kalangan masyarakat [2]. Dalam keputusan pemberian pinjaman sebuah perusahaan leasing tentunya memiliki standar khusus berupa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang *lessee* atau nasabah. [3].

Selama ini resiko dalam kegiatan peminjaman atau kredit kerap saja terjadi, salah satunya disebabkan karena penentuan penerima pinjaman atau kredit yang tidak tepat sehingga pihak nasabah atau peminjam tidak mampu atau gagal mencapai kontrak pembayaran pada pihak atau perusahaan leasing. Hal ini kerap terjadi pada PT BFI finance cabang Surabaya dimana saat ini jumlah pengajuan permohonan pembiayaan semakin tahun semakin meningkat, sedangkan guna memenuhi pelayanan yang baik pihak PT BFI Finance cabang Surabaya harus mempertimbangkan pemberian pinjaman terhadap nasabah dengan berbagai persetujuan dimana proses persetujuan tersebut memerlukan waktu yang lama karena harus melewati banyak tahapan prosedur laporan analisa berdasarkan data nasabah yang masih dilakukan secara manual yang tentunya akan berpengaruh pada ketepatan hasil analisa [4].

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di PT BFI Finance cabang Surabaya dimana selama ini keputusan pemilihan calon nasabah berdasarkan analisa manual

masih tergolong kurang efektif dan efisien, sehingga dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan (SPK) guna membantu dan mempercepat serta mempermudah keputusan kelayakan penerima pemberian pinjaman. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan suatu perangkat sistem yang mampu memecahkan masalah secara efisien yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dari berbagai alternatif keputusan yang merupakan hasil pengolahan informasi yang diperoleh dengan menggunakan model pengambilan keputusan [5][6].

Beberapa penelitian terkait sistem penentu keputusan telah banyak dilakukan dengan berbagai judul, hasil dan metode penelitian yang digunakan [7]. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem penentu keputusan adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty yang akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki [8] alasan mengapa metode ini digunakan dalam penelitian dibandingkan metode lainnya adalah konsepnya yang sederhana selain itu metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dapat digunakan dalam memecahkan berbagai permasalahan multi kriteria baik permasalahan sederhana maupun permasalahan kompleks lainnya, bukan hanya itu keunggulan lain dari metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yakni dilengkapi pengujian konsistensi sehingga memberikan jaminan keputusan yang diambil [9].

Penggunaan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian pinjaman pada perusahaan leasing diharapkan akan lebih memudahkan PT BFI Finance Indonesia cabang Surabaya dalam menentukan calon nasabah yang layak mendapatkan pinjaman secara tepat dan efektif sehingga diharapkan dapat membantu menstabilkan perekonomian masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalahnya adalah :

1.2.1 Permasalahan

Dalam menentukan calon nasabah yang layak mendapatkan pinjaman perusahaan *leasing* mengalami kesulitan dikarenakan cara manual yang diterapkan kurang efektif. Sebelumnya beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait pemberian pinjaman dengan beberapa metode namun masih memiliki kekurangan dalam tingkat kesesuaian yang dihasilkan. Lantas bagaimana perbedaan hasil kesesuaian yang didapat apabila metode *AHP* digunakan dalam penentuan pemberian pinjaman pada perusahaan *leasing*

1.2.2 Metode Usulan

Penelitian ini mengusulkan metode *Analytical Hierarchy Process* (*AHP*) sebagai sistem penentu kelayakan pemberian pinjaman pada perusahaan *leasing*.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berapa tingkat kesesuaian metode *AHP* dalam sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan pemberian pinjaman pada perusahaan *leasing*?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian sebagai berikut : Mengetahui tingkat kesesuaian dari perhitungan metode *AHP* dalam sistem penentuan kelayakan pemberian pinjaman pada perusahaan *leasing*.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan seleksi calon nasabah secara cepat dan efisien.
2. Bagi peneliti dapat meningkatkan pemahaman terhadap metode *AHP* dalam mengimplementasikan suatu masalah.
3. Bagi pihak lain dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (*AHP*)

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus dilakukan di PT BFI Finance Tbk. (Cabang Surabaya)
2. Data yang digunakan adalah data calon nasabah pada perusahaan leasing yang berjumlah 200 orang pada tahun 2017 dan 2018.
3. Data yang digunakan adalah data calon nasabah dengan jaminan khusus BPKB motor
4. Parameter atau kriteria penilaian yang telah ditentukan ada 7 yakni penghasian, jaminan, tanggungan, kelengkapan dokumen, tenor, status tempat tinggal dan usia
5. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah daftar calon nasabah yang layak dan tidak layak mendapatkan pinjaman berdasarkan perhitungan metode *AHP* yang digunakan
6. Hasil akhir penelitian dapat digunakan surveyor guna melakukan survey untuk memastikan apakah calon nasabah benar-benar layak mendapat pinjaman perusahaan
7. Persentasi yang digunakan dalam pemilihan data calon nasabah yang layak mendapatkan pinjaman adalah 50% atau setengah dari banyaknya calon nasabah, misal dalam pengujian terdapat 10 orang calon nasabah maka yang layak mendapatkan pinjaman adalah 5 orang. namun dapat berubah sesuai keputusan perusahaan
8. Terdapat 14 kali pengujian dimana pengujian dilakukan dengan membagi alternatif (calon nasabah) berdasarkan bulan pendaftaran di mulai bulan november 2017 hingga desember 2018 .
9. Sistem berbentuk statis, namun alternatif baru tetap dapat diinputkan dengan syarat alternatif memiliki pasangan dan harus lebih dari satu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Proposal ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang diusulkan (algoritma), arsitektur (Input, Proses, Ouput), Data penelitian, tahapan penelitian, serta rencana pengujian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil implementasi sistem dan scenario pengujian dan evaluasi tingkat kesesuaian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran untuk perkembangan sistem selajutnya